

BAB I

PENDAHULUAN

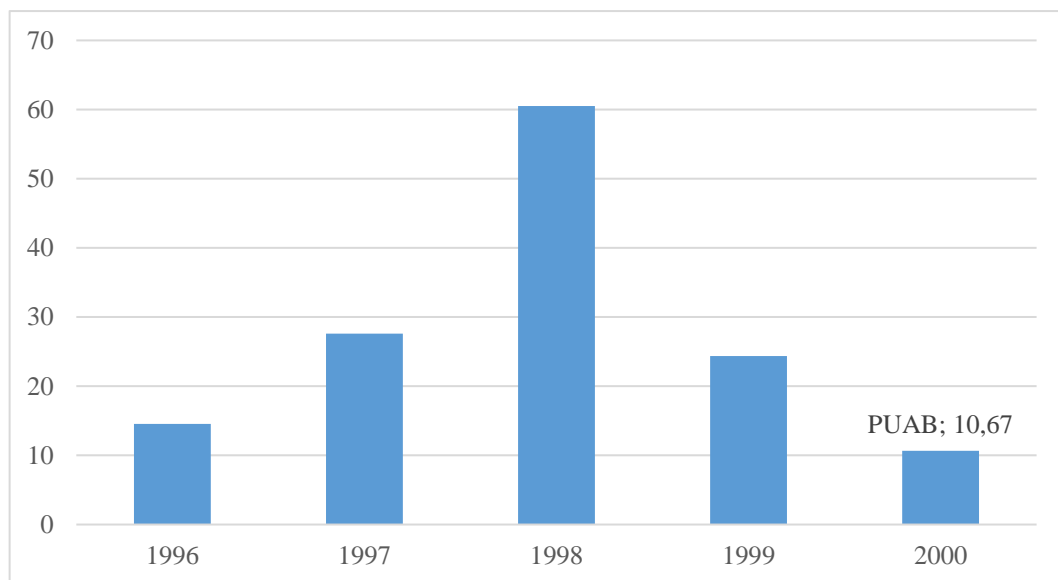
I.1 Latar Belakang

Pasar Uang Antar Bank (PUAB) merupakan suatu aktivitas pinjam-meminjam antar bank guna memenuhi proses wajib kliring yang dikendalikan oleh suku bunga. Terciptanya suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) melalui factor-faktor moneter seperti inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar, dan investasi untuk mengatur kuantitas uang. Hal ini didukung oleh Keynes dimana transaksi yang terjadi dipasar uang disebabkan oleh tingkat suku bunga. Suku bunga yang rendah pada pasar uang, dapat berdampak pada akselerasi jumlah uang yang beredar di masyarakat yang pada akhirnya dapat memberikan stimulus pada barang dan jasa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ramadhani, 2017). Salah satu sasaran moneter yang di targetkan oleh Bank Indonesia adalah suku bung PUAB, dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/11/PBI/2004 mengenai penjaminan PUAB, yaitu bagi bank yang memberikan suku lebih besar dari batas yang di tentukan, pemerintah hanya menjamin pokoknya saja dan hanya berlangsung 7 hari, karena Pasar Uang Antar Bank (PUAB) adalah sebagai pemenuhan kebutuhan likuiditas bank harian (Syambara, 2017).

Bank adalah mediator antara nasabah dan investor. Peran bank adalah memaksimalkan keuntungan untuk menjaga likuiditas, dengan menjaga likuiditas tetap cukup untuk melakukan transaksi sehari-hari. Bank dengan kelebihan likuiditas dialokasikan ke bank lain yang dikategorikan aman serta berkompeten memperoleh profit dalam jangka waktu yang singkat. Bank dengan likuiditas yang berlebih akan mudah menghimpun dana melalui antar bank dan transaksi pasar uang dengan lembaga keuangan lainnya. Beberapa tahun terakhir suku bunga pada pasar uang di Indonesia mengalami fluktuasi, dimana suku bunga acuan lebih tinggi dari suku bunga PUAB, membuat bank yang mempunyai banyak uang memilih menempatkan dananya di Instrumen lainnya, seperti kredit atau di Surat Utang Negara (SUN). Bank-bank kecil yang membutuhkan likuiditas akan

kesulitan mengumpulkan uang di pasar uang karena segmentasi antar bank (bank yang mempunyai likuiditas berlebih). Faktor lain yang berkontribusi terhadap penurunan volume perdagangan di pasar mata uang Indonesia adalah adanya segmentasi antar bank yang membuat volume transaksi yang di putar sangat minim dan tingginya tingkat suku bunga acuan yang membuat bank-bank lebih tertarik menempatkan dananya di Instrumen lainnya, seperti kredit ataupun di Surat Utang Negara (SUN). Maka dari itu untuk menciptakan pasar uang yang likuid dan efisien diperlukan tindakan penurunan suku bunga PUAB guna mengembangkan pasar uang sehingga stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan tetap terjaga (Ramadhani, 2017).

Gambar 1. Presentase Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank Di Indonesia Tahun 1996-2000



Sumber : Bank Indonesia, data diolah 2021

Pada gambar 1 menunjukkan kalau presentase nilai pada tingkat suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) dari tahun 1996 sampai tahun 2000 fluktuasi, dimana tertinggi di tahun 1998 dengan angka 60,5%. Pada tahun 1998 terjadinya krisis ekonomi membuat kegiatan perekonomian seperti investasi, perdagangan internasional dan lainnya terhambat, serta inflasi yang meningkat dan terdepresiasinya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, menyebabkan Bank Indonesia mengambil kebijakan untuk penstabilan pada nilai mata uang rupiah

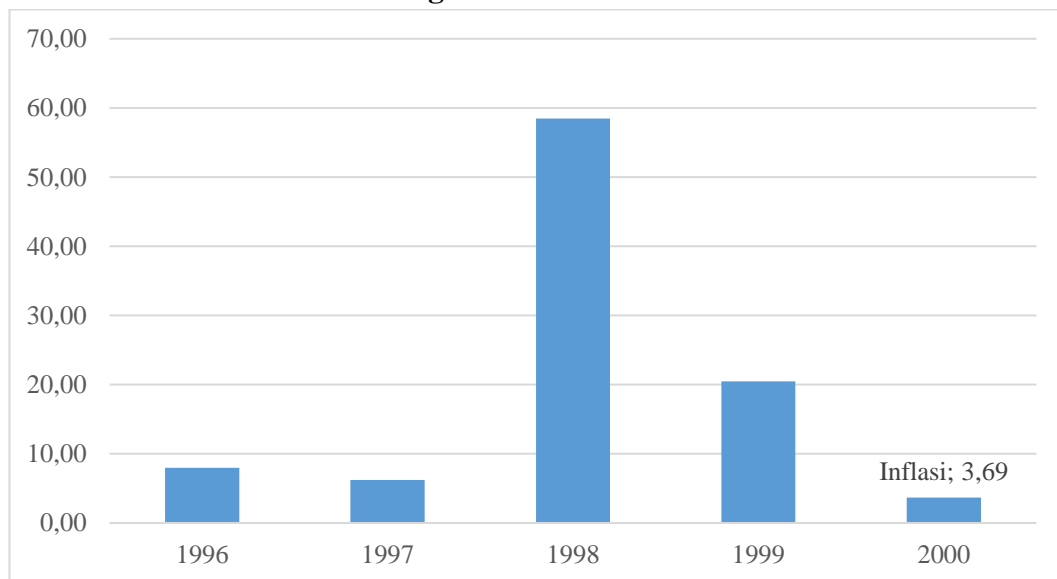
Juan Patrick Lie, 2022

Determinan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank Tahun 1990-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

ditingkat yang semestinya juga untuk mengurangi laju inflasi yang tinggi demi memacu pemulihan perekonomian nasional dengan cara meningkatkan suku bunga acuan yang nantinya akan di respon oleh suku bunga PUAB. Dengan meningkatnya suku bunga PUAB, diharapkan masyarakat menabung pada perbankan untuk menstabilkan tingginya laju inflasi melalui pengurangan jumlah uang beredar. Setelah laju inflasi dapat di kendalikan maka Bank Indonesia mengambil kebijakan untuk melakukan penurunan suku bunga PUAB sehingga mampu meningkatkan investasi dan menstabilkan nilai mata uang dollar pada tingkat semestinya, menurunnya tingkat suku bunga PUAB membuat orang-orang enggan untuk menabung di perbankan dan mengalokasikan dananya pada bidang lainnya, yang membuat banyaknya jumlah uang beredar pada masyarakat, meningkatnya jumlah uang beredar membuat peningkatan produktivitas dan konsumsi yang nanti dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian (Ramadhani, 2017).

Gambar 2. Presentase Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 1996-2000



Sumber : World Bank, data diolah 2021

Pada gambar 2 menunjukkan kalau presentase nilai inflasi di Indonesia pada tahun 1996 sampai 2000 mengalami fluktuasi, dimana tertinggi pada tahun 1998 dengan angka 58.45 %. Meningkatnya inflasi di Indonesia pada tahun 1998 di

Juan Patrick Lie, 2022

Determinan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank Tahun 1990-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

karenakan terjadinya krisis ekonomi pada saat itu. Yang membuat Bank Indonesia harus mengambil kebijakan penurunan inflasi dengan cara meningkatkan BI Rate dan dengan seiring waktu tingkat suku bunga PUAB akan merespon sehingga mengakibatkan tingkat suku bunga PUAB meningkat.

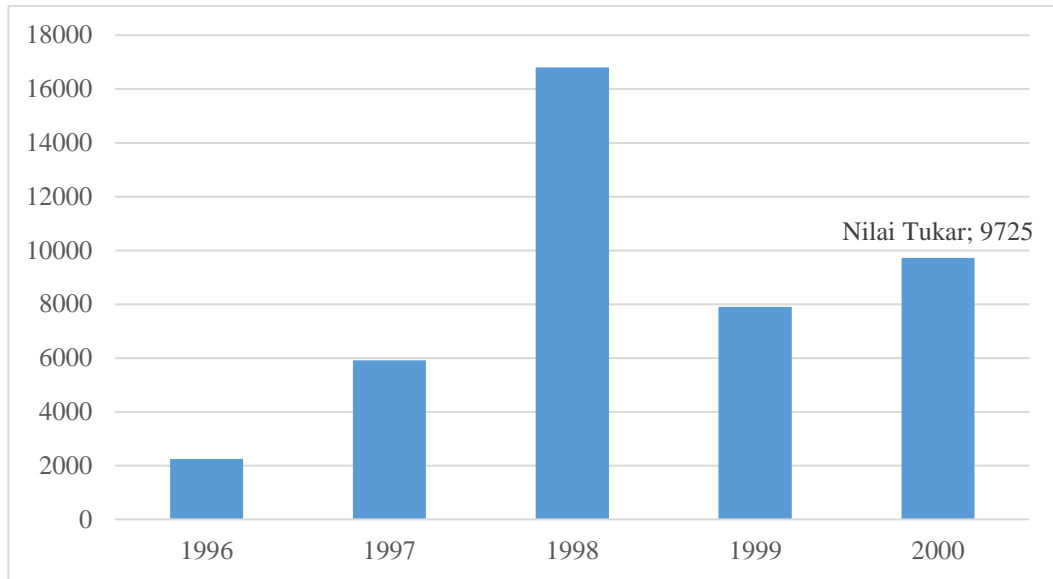
Inflasi merupakan suatu kondisi kenaikan yang terjadi pada harga barang secara berkelanjutan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor maupun kombinasi dari permintaan, penawaran maupun kondisi perekonomian. Harga yang terus mengalami kenaikan dapat berdampak pada individu maupun masyarakat juga terhadap kegiatan perekonomian. Inflasi yang tinggi dapat mengganggu kondisi perbankan dalam menyalurkan likuiditas ke masyarakat dikarenakan meningkatnya inflasi membuat suku bunga riil menurun, sehingga hasrat masyarakat untuk menabung menurun serta terjadinya penurunan pertumbuhan dana pada kondisi perbankan, menyatakan inflasi dapat mempengaruhi suku bunga PUAB, jika laju inflasi rendah maka tingkat suku bunga PUAB meningkat membuat orang-orang lebih senang menabung di perbankan dan membuat likuiditas perbankan tercukupi. Inflasi rendah mengartikan lesunya perekonomian dikarenakan kurangnya daya beli paritas masyarakat dan akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian. namun jika laju inflasi meningkat akan membuat tingkat suku bunga PUAB akan menurun membuat masyarakat enggan untuk menabung pada perbankan. Inflasi tinggi mengartikan tingginya pertumbuhan perekonomian dikarenakan output nasional dapat tercapai (Nurmaida, 2018).

Gambar 3. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar di Indonesia Tahun 1996-2000

Juan Patrick Lie, 2022

Determinan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank Tahun 1990-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]



Sumber : Bank Indonesia, data diolah 2021

Pada gambar 3 menunjukkan kalau nilai tukar Rupiah terhadap Dollar mulai tahun 1996 sampai 2000 mengalami fluktuasi, dimana tertinggi pada tahun 1998 dengan angka 16.800 Rupiah. Nilai tukar rupiah tertinggi pada tahun 1998 terjadi dikarenakan adanya krisis keuangan asia termasuk Indonesia. Hal ini di akibatkan dari banyaknya utang luar negeri dan serangan pada mata uang bath membuat pemerintah Thailand mengambil kebijakan untuk mengembangkan mata uang bath agar dapat mempertahankan cadangan devisanya serta berdampak kepada negara di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Terapresiasi kurs pada tahun 1998 mengakibatkan peningkatan pada tingkat suku bunga PUAB untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah.

Nilai tukar adalah mata uang yang dipakai oleh masyarakat disuatu negara untuk bertransaksi satu dengan yang lainnya (Mankiw, 2018). Terapresiasi atau terdepresiasinya mata uang ditentukan oleh keadaan ekonomi negara yang berkorelasi dengan beberapa variabel dan indikator ekonomi diantaranya cadangan devisa, neraca perdagangan serta laju inflasi. Kurs diduga memiliki pengaruh pada perubahan tingkat suku bunga PUAB yang terbentuk akibat fenomena moneter pada PUAB sangat berpengaruh pada kelancaran likuiditas atau pendanaan bagi lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan, Kurs atau nilai tukar yang terdepresiasi akan Dollar AS maka tingkat suku bunga

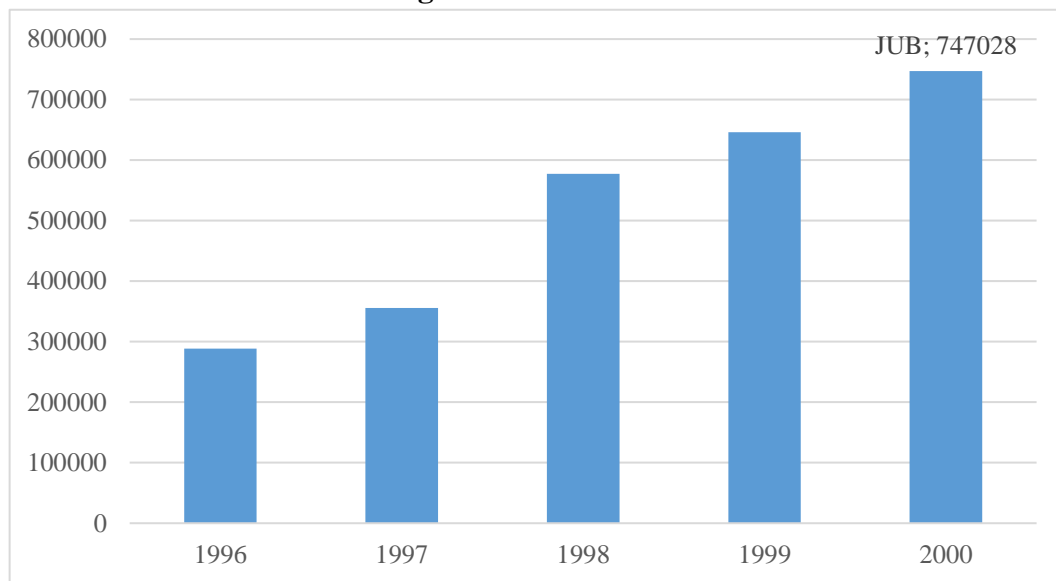
Juan Patrick Lie, 2022

Determinan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank Tahun 1990-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

PUAB menurun untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah, membuat masyarakat enggan menabung pada perbankan dan mengalokasikan uangnya pada aspek yang lebih menguntungkan seperti ekspor, dan membuat meningkatnya neraca perdagangan, jika kurs atau nilai tukar yang terapresiasi akan Dollar AS maka tingkat suku bunga PUAB meningkat dikarenakan masyarakat menaruh dananya pada perbankan dikarenakan tingkat suku bunga meningkat dan lebih menguntungkan menabung pada perbankan (Yanti, 2018).

Gambar 4. Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 1996-2000



Sumber: Bank Indonesia, data diolah 2021

Pada gambar 4 memperlihatkan kalau jumlah uang beredar mulai tahun 1996 sampai 2000 terjadi peningkatan, dimana tertinggi pada tahun 2000 dengan angka 747 Milliar Rupiah dan terendah pada tahun 1996 dengan angka 288 Milliar Rupiah. Meningkatnya jumlah uang beredar di beberapa tahun terakhir ini dikarenakan peningkatan produktivitas masyarakat, jumlah uang beredar ini mempengaruhi tingkat suku bunga PUAB, dimana jika banyaknya jumlah uang beredar maka bank-bank akan semakin likuid, karna masyarakat menggunakan uang untuk konsumsi dan spekulasi. Jumlah uang beredar yang selalu meningkat pastinya terdorong dengan peningkatan jumlah produksi dan pertumbuhan ekonomi. Jumlah uang beredar ialah semua jumlah uang berupa uang kuasi, giral dan kartal yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Jumlah uang beredar memiliki

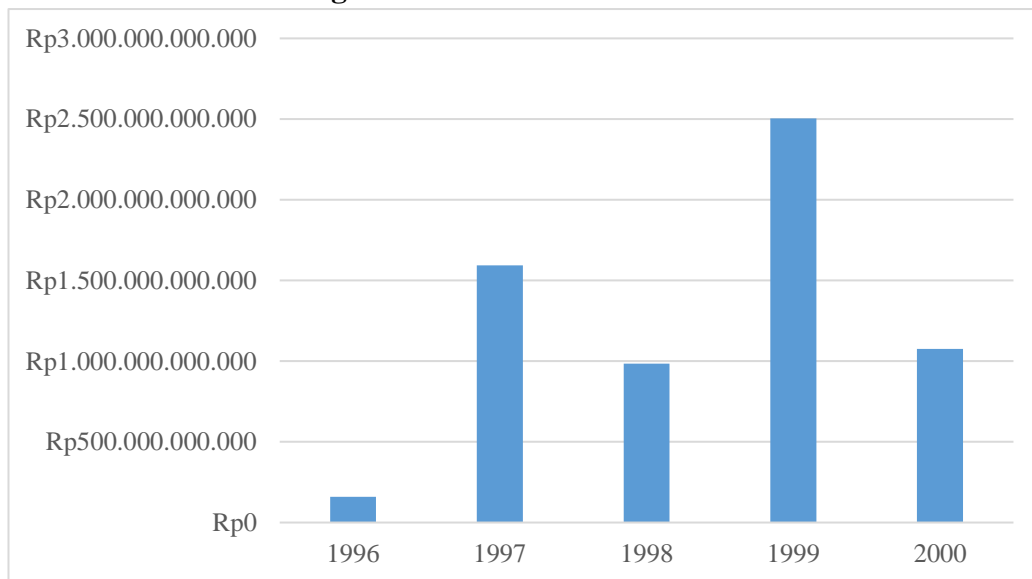
Juan Patrick Lie, 2022

Determinan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank Tahun 1990-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

pengaruh terhadap suku bunga PUAB. Jumlah uang beredar yang berlebih membuat permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa mengalami peningkatan, membuat meningkatnya inflasi dan output riil sehingga dapat mendorong pertumbuhan perekonomian, namun jika jumlah uang beredar yang sedikit pada masyarakat membuat lesunya perekonomian. Jumlah uang beredar mengatur otoritas moneter untuk menjaga stabilitas moneter. Masyarakat menyimpan uangnya dalam deposito. Jumlah uang beredar yang meningkat membuat tingkat suku bunga PUAB menurun di karenakan masyarakat akan menabung uangnya dan perbankan sudah tercukupi likuiditasnya, namun jika jumlah uang beredar menurun tingkat suku bunga PUAB akan meningkat dikarenakan masyarakat akan menarik uangnya dan perbankan akan mengalami kesulitan likuiditas (Syambara, 2017).

Gambar 5. Tingkat Investasi Di Indonesia Tahun 1996-2000



Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal, data diolah 2021

Pada gambar 5 menunjukkan kalau investasi mulai tahun 1996 sampai 2000 mengalami fluktuasi, dimana tertinggi pada tahun 1999 dengan angka Rp. 2.503.855.834.099. Nilai Investasi yang meningkat khususnya pada tahun 1999 di karenakan pada tahun sebelumnya terjadinya krisis ekonomi yang membuat pemerintah mengambil kebijakan meminjam uang dari luar negeri untuk

Juan Patrick Lie, 2022

Determinan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank Tahun 1990-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan
 [www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

mengatasi masalah krisis ekonomi pada tahun sebelumnya. Meningkatnya suku bunga pasar uang antar bank mengakibatkan menurunnya pada sisi Investasi, begitupun sebaliknya. Kegiatan yang berhubungan dengan usaha penarikan uang guna untuk menciptakan barang pada saat sekarang hingga dimasa yang akan datang ialah investasi. Investasi dapat memberikan dampak tingkat suku bunga PUAB, jika investasi menaik maka suku bunga PUAB menurun, membuat peningkatan terhadap konsumsi yang nantinya akan mendorong pertumbuhan output. Jika investasi menurun maka tingkat suku bunga PUAB akan meningkat dikarenakan jumlah uang beredar yang sedikit membuat likuiditas perbankan dapat terganggu (Regina, 2018).

Hasil Penelitian mengenai Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Kurs Dollar AS Terhadap Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) Tahun 2010-2016. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel suku bunga SBI, inflasi serta jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga PUAB (Syambara, 2017). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Nancy Nopeline mengenai Determinan Dan Struktur Pasar Uang Antar Bank (PUAB) Di Indonesia Periode 2010-2015. Dalam hasil penelitian tersebut menggunakan variabel SBI, jumlah uang beredar, nilai tukar, inflasi. Dalam hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel SBI berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga PUAB, dan variabel inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap tingkat suku bunga PUAB (Nopeline, 2016). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Ira Chinta Ramadhani mengenai Pengaruh JIBOR, Tingkat Inflasi, dan Kurs Terhadap Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel JIBOR, tingkat inflasi, dan kurs. Dalam hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam rentan waktu pendek JIBOR berpengaruh positif dan signifikan terhadap suku bunga PUAB. Sedangkan inflasi dan kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga PUAB (Ramadhani, 2017).

Pada uraian diatas ditemukannya hasil penelitian yang belum sesuai mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat suku bunga

Juan Patrick Lie, 2022

Determinan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank Tahun 1990-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Pasar Uang Antar Bank (PUAB) ataupun pada variabel yang diteliti masih terjadinya fenomena gap, maka dari itu peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Determinan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank Tahun 1990-2019**”.

I.2 Rumusan Masalah

Salah satu operasional dari kebijakan stabilitas sistem moneter di Indonesia ialah suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Tingkat suku bunga PUAB mengalami perubahan. Perubahan ini didorong oleh berbagai faktor makroekonomi antara lain inflasi, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, jumlah uang beredar dan investasi yang dapat dipertimbangkan Bank Indonesia dalam menetapkan kebijakan tingkat suku bunga PUAB. Suku bunga PUAB yang terus fluktuasi disebabkan oleh pengaruh dari inflasi, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, jumlah uang beredar dan investasi. Tingkat suku bunga antar bank diturunkan untuk menjaga stabilitas perekonomian. Dari penjelasan diatas, maka timbullah rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- a) Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia tahun 1990-2019?
- b) Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap tingkat suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia tahun 1990-2019?
- c) Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia tahun 1990-2019?
- d) Bagaimana pengaruh investasi terhadap tingkat suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia tahun 1990-2019?

I.3 Tujuan Penelitian

Salah satu capaian operasional dalam kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia untuk menstabilkan perekonomian serta menjaga likuiditas perbankan ialah Suku bunga PUAB. Perubahan tingkat suku bunga PUAB diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor moneter seperti inflasi, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, jumlah uang beredar, investasi. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari berbagai faktor moneter tersebut

Juan Patrick Lie, 2022

Determinan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank Tahun 1990-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

terhadap penentuan kebijakan tingkat suku bunga PUAB. Dari uraian di atas, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia tahun 1990-2019.
- b) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap tingkat suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia tahun 1990-2019.
- c) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia tahun 1990-2019.
- d) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi terhadap tingkat suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia tahun 1990-2019.

I.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

- 1) Berharap penelitian ini mampu dijadikan acuan untuk melakukan pengembangan penelitian berikutnya serta menambah wawasan terkait Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Investasi terhadap Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB).

b) Manfaat Praktis

- 1) Berharap penelitian ini dapat mampu dijadikan saran pada pembuat kebijakan mengenai suku bunga PUAB.
- 2) Berharap penelitian ini dapat memperkaya wawasan bagi praktisi dengan mempraktekkan pengetahuan khususnya dalam menganalisis kondisi pasar uang antar bank di Indonesia.

Juan Patrick Lie, 2022

Determinan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank Tahun 1990-2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]